



ARAH DASAR (ARDAS) KAJ 2022-2026

**Pengantar PraRaKa DPP Paroki Meruya
Jumat, 19 September 2025**





Keuskupan Agung Jakarta sebagai Persekutuan dan Gerakan umat Allah yang berlandaskan Spiritualitas Ekaristi berjuang untuk semakin mengasihi, semakin peduli dan semakin bersaksi demi cinta pada Tanah Air dengan melaksanakan nilai-nilai Ajaran Sosial Gereja dalam setiap sendi kehidupan.

**“Karena itu, berdirilah teguh,
janganlah goyah dan giatlah
selalu dalam pekerjaan
Tuhan” (1Kor 15:58a).
Bunda Maria dan Santo
Yusuf, Doakanlah kami!**



**Sepanjang Tahun Refleksi
(2021), umat KAJ menemukan
jati diri atau watak atau karakter
asli Gereja: Gereja yang
berpusat pada Ekaristi,
Gereja yang melayani dan
Gereja yang mesti bertekun dan
setia di tengah berbagai
tantangan.**



Selain itu, umat KAJ juga menemukan watak atau karakter asli lainnya: Gereja yang PEDULI dan CINTA TANAH AIR.



Nilai-nilai kepedulian dan cinta tanah air inilah yang diolah, dikembangkan dan diwujudkan bersama, dengan ditopang oleh pilar-pilar AJARAN SOSIAL GEREJA yang juga merupakan ajaran resmi Gereja.



Semuanya terangkum dalam ArDas KAJ 2022-2026.

Pilar-pilar ASG dikomunikasikan, direfleksikan dan diwujudkan bersama secara berkala:



2026: Tahun Keutuhan Alam Ciptaan.

- **Tahun Kepedulian Lebih pada yang Lemah dan Miskin akan ditutup pada hari Sabtu, 3 Januari 2026 sekaligus membuka Tahun Keutuhan Alam Ciptaan.**



Persiapan Pembukaan Tahun Keutuhan Alam Ciptaan (masih draf):

- 1. Dekorasi Natal 2025
bernuansa ekologis.**
- 2. Dekorasi Misa hari Sabtu-
Minggu, 3-4 Januari 2026
(HR Penampakan
Tuhan) bernuansa ekologis.**



**3. Penyerahan atau
Pembagian atau
Pemberkatan benih atau
bibit sayuran atau bunga
atau pohon.**

4. Bazar MKK.





Mengapa Pembukaan Tahun Keutuhan Alam Ciptaan dilakukan dalam Misa Kudus, pada HR Penampakan Tuhan atau Tuhan yang Menampakkan Diri di bumi – rumah kita bersama?

“Ekaristi adalah sumber terang dan motivasi untuk kepedulian kita akan lingkungan hidup, dan mengajak kita untuk menjadi penjaga seluruh ciptaan” (Paus Fransiskus, *Ensiklik Laudato Si’*, No. 237).





Thank You

